

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS VIII DI MTs SALAFIYAH SYAFI'YAH SEBLAK DIWEK JOMBANG

Muhammad Ali Mas'ud

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang Indonesia
pm6111099@gmail.com

Laily Masruroh

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang Indonesia
lailymasruroh2018@gmail.com

Abstract: *Contextual learning is a learning approach that emphasizes the importance of relating learning material to situations and problems that exist in real life. Thus, students are expected to be able to connect and apply learning outcomes relevantly in everyday life. Based on the above, the authors have 2 research focuses, namely: 1) How is the application of contextual learning models in fiqh class VIII at MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak, Diwek Jombang. 2) What are the supporting and inhibiting factors in applying the contextual learning model to fiqh class VIII at MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak, Diwek, Jombang. The author specializes in choosing a qualitative research approach that is appropriate to the research subject being investigated.. The data was combined during observations, interviews and documentation involving madrasa heads, students and teachers. The research results in this thesis show that the application of contextual learning is very effective. Learning provides real examples of the material being taught, encouraging students to increase their understanding and knowledge in useful everyday life. Contextual learning strategies emphasize the full involvement of students in discovering and relating material to real life situations. Supporting factors include the existence of professional teachers, adequate facilities, and active behavior of students. Inhibiting factors include boredom, lack of motivation, and the last hour of class.*

Keyword *Implementation of Contextual Learning Model in Fiqh Class VIII Subjects.*

Abstrak: Pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dan masalah yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat menghubungkan dan mengaplikasikan hasil pembelajaran secara relevan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal diatas penulis memiliki 2 fokus penelitian 1) Bagaimana implementas model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Diwek Jombang. 2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Diwek Jombang. Penulis secara Mengkhususkan diri dalam memilih pendekatan penelitian kualitatif yang sesuai dengan subjek penelitian yang tengah diinvestigasi.. Data yang dijadikan satu saat observasi, wawancara serta dokumentasi dengan melibatkan kepala madrasah, siswa, dan guru. Hasil penelitian pada skripsi ini menunjukkan bahwa penerapan

pembelajaran kontekstual sangat efektif. Pembelajaran tersebut memberikan contoh nyata dari materi yang diajarkan, mendorong siswa untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari yang bermanfaat. Strategi pembelajaran kontekstual menekankan keterlibatan penuh siswa dalam menemukan dan menghubungkan materi dengan situasi kehidupan nyata. Faktor pendukung meliputi kehadiran guru profesional, fasilitas yang memadai, dan perilaku aktif siswa. Faktor penghambat termasuk rasa bosan, kurangnya motivasi, dan jam pelajaran terakhir.

Kata Kunci: Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII.

Pendahuluan

Fiqh sering sekali dikatakan sebagai hukum Islam, bahkan ketika seseorang memahami fiqh secara mendalam, itu berarti dia telah mengenal Islam secara lebih mendalam, meskipun substansinya adalah Islam dan bukan hanya fiqh. Tanpa fiqh, praktik kehidupan manusia tidak akan mencerminkan Islam secara sepenuhnya. Oleh karena itu, kepentingan kedudukan fiqh dalam Islam sebagai agama sangat signifikan. Fiqh merujuk pada salah satu cabang ilmu dalam syariat Islam yang memiliki fokus khusus pada tentang peraturan yang mengendalikan beragam bidang dalam kehidupan individu, mencakup koneksi langsung dengan Tuhan dan interaksi antara sesama manusia.¹

Menurut Imam Abu Hanifah, fiqh didefinisikan Sebagai pemahaman seorang Muslim mengenai tanggung jawab dan prerogatifnya sebagai hamba Allah. Fiqh mengupas metode beribadah, prinsip-prinsip dasar Islam, dan interaksi manusia sejalan dengan bukti-bukti yang disajikan dalam Al-Quran dan As-Sunah. Secara bahasa, fiqh berasal dari kata "faqihah-yafqahu-fiqhan" yang berarti "mengerti atau paham". Ini mengacu pada upaya intelektual dalam meraih pemahaman mengenai pengajaran-pengajaran Islam yang berasal dari Al-Quran dan As-Sunah. Al-fiqh juga menunjukkan pemahaman mendalam tentang berbagai isarat Al-Quran, baik dalam aspek teks maupun situasional. Pemahaman ini dapat diperoleh melalui analisis teks secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari

¹ Wahab Afif, *Studi Perbandingan Madzhab*, (jakarta: Darul Ulum press, 1991), 5.

pemahaman ini adalah penyusunan teks-teks pengajaran Islam dengan tata cara yang terstruktur untuk memudahkan pelaksanaannya. Oleh karena itu, ilmu fiqh ialah pengetahuan yang mengupas ajaran-ajaran Islam yang dikenal sebagai hukum syariat, yang bersifat praktis dalam penerapannya, dan ditarik dari bukti-bukti yang terorganisir secara terstruktur.²

Fiqh dalam terminologi Al-Quran dan sunnah mencakup pemahaman yang komprehensif dan mendalam. tentang perintah dan realitas Islam, tidak terbatas pada perintah khusus dalam bidang ilmu tertentu. Namun, dalam pandangan ulama, istilah fiqh secara spesifik merujuk pada pemahaman mendalam tentang hukum-hukum Islam. Ini mencakup berbagai aspek aturan, hukum, dan tata cara dalam agama tersebut, serta fokus pada interpretasi dan aplikasi peraturan-peraturan tersebut dalam aktivitas harian.³

Allah SWT. Berfirman dalam Al-Quran surat Hud ayat 91:

قَالُوايٰشُعَيْبُ مَا نَفَعُهُ كَثِيرًا مِّمَّا تَقُولُ وَإِنَّا لَنَرُّكَ فِينَا ضَعِيفًا وَلَا أَوْلَا رَهْطًاكَ لَرَجْمِكَ
وَمَا أَنْتَ عَلَيْنَا بَعِزٌّ

Artinya: *“Wahai Syaib! Kami tidak banyak mengerti tentang apa yang engkau katakan itu, sedang kenyataannya kami memandang engkau seorang yang lemah di antara kami. Kalau tidak karena keluargamu, tentu kami telah merajam engkau, sedang engkau pun bukan seorang yang berpengaruh di lingkungan kami.”* (Q.S. Hud: 91)⁴

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi di antara peserta didik dan lingkungannya, dimana tujuannya adalah untuk mencapai perubahan perilaku yang lebih positif. Peran utama guru dalam proses ini adalah menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan perilaku peserta didik. Mengajar melibatkan berbagai aspek seperti pedagogi, psikologi, dan didaktis

² Wahab Afif, *studi perbandingan madzhab*, (jakarta: Darul Ulum press, 1991), 5.

³ Murthada Muthahari dan Muhammad Baqir Al-Sahdr, *Pengantar Ushul Fiqh dan Ushul Fiqh Perbandingan*, (Pustak Hidayah, 1993), 176.

⁴ Al-Quran Karim, Departemen Agama RI (2019), *Q.S. Hud: 91*

secara bersamaan. Seorang peran guru tidak sebatas mengkomunikasikan informasi, tetapi juga harus memahami karakteristik unik setiap peserta didik dan membantu mereka mengatasi kesulitan belajar. Oleh karena itu, pemahaman tentang ragam pola pembelajaran yang berdampak positif menjadi kunci agar guru Mampu mengarahkan peserta didik dengan maksimal.⁵

Pembelajaran kontekstual dan pengajaran melibatkan aktifitas siswa dalam menghubungkan pelajaran akademisk dengan situasi nyata yang mereka hadapi. Pendekatan pembelajaran ini menekankan pada hubungan antar matri pembelajaran dan dunia nyata, sehingga peserta didik dapat mengaitkan dan menerapkan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual adalah metode yang memfokuskan peserta didik untuk mengenali relevansi dan manfaat hasil belajar dalam kehidupan praktis mereka.⁶

Dalam rangka untuk mengungkap sikap peserta didik, model pembelajaran yang sesuai adalah pendekatan pembelajaran kontekstual. Model ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami dan mengaitkan makna dari materi pelajaran dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Guru yang menggunakan model pembelajaran kontekstual akan mampu menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata yang dihadapi oleh siswa. Oleh karena itu, implementasi model pembelajaran kontekstual di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak menjadi titik fokus penelitian, yang mendorong peneliti untuk mengkaji implementasi model ini pada mata pelajaran Fiqh di kelas VIII.

⁵ Syafi'i Karim, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 11.

⁶ Suryani, Nunuk and Agung, Leo, *Strategi Belajar – Mengajar* (Yogyakarta: Ombak, 2012).

Metode

Penulis secara sengaja memutuskan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang sesuai dengan subjek penelitian yang sedang dijelajahi. Menurut Sugiyono, peneliti kualitatif digunakan untuk menginvestigasi objek yang alamiah maupun objek yang berasal dari kajian pustka atau buku. Ada beragam banyak penelitian kualitatif yang menarik, dan teknik-teknik yang digunakan sangat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang akan disuguhkan dalam bentuk Karya pengetahuan yang dapat dijangkau oleh publik luas. Di samping itu,, peneliti juga memilih kategori penelitian analisis deskriptif.⁷ Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian deskriptif analitik melibatkan pengumpulan informasi dari beberapa sumber referensi dan dilakukan melalui tahapan-tahap tertentu untuk menguji keaslian data yang diperoleh.⁸

Partisipan dalam studi ini mencakup Kepala Sekolah, para Pengajar, dan murid. Informasi terkumpul melalui sesi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui pengamatan yang cermat. Hasil penelitian mengungkapkan Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Diwek Jombang.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan kepada narasumber dan informan yang terkait dengan Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Diwek Jombang. Dengan adanya model pembelajaran

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,R&D, (Bandung:Alfabeta,2016), 115.

⁸ Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), 65.

kontekstual, murid akan mencapai pembelajaran yang efektif jika materi yang dipelajari terkait dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, dan proses belajar-mengajar akan menghasilkan hasil yang positif bila siswa terlibat secara aktif dalam proses tersebut. Hal ini juga diungkapkan oleh Kepala Madrasah, Baderul Munir, S.Ag yang menyatakan bahwa:

“Tentang pembelajaran kontekstual sangat bagus diterapkan Di MTs Salafiyah Syafi’iyah Seblak di Era masa kini karena pelajaran ini menyangkut tentang materi yang diajarkan yang di sangkut pautkan dengan dunia nyata dari situasi dan keadaan saat ini, hal bisa mendorong anak-anak untuk menambah wawasan dan pengetahuan lebih baik sehingga bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari, karena pembelajaran dikatkan dengan dunia nyata yang dialami siswa sehingga menurut saya pas sekali diterapkan dan sangat bermanfaat bagi siswa dan Madrasah.”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar dengan Model Pembelajaran Kontekstual guna mempermudah proses pembelajaran dan menghafal. Hal ini dikuatkan oleh wawancara dengan Bapak Arif Wicaksono, M.Pd selaku Guru Fiqh yang menyatakan bahwa:

“Selama saya mengajar sudah menerapkan pembelajaran kontekstual. Dalam mengajar saya selalu dan sering menerapkan strategi belajar seperti ini. Karena Model Pembelajaran Kontekstual yang paling menyenangkan. dengan memberikan contoh nyata dari materi yang saya sampaikan maka anak-anak lebih mudah memahami, menerapkan dan juga lebih efektif.”

Dalam Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual pada mata pelajaran Fiqh mencakup beberapa elemen yang terdiri dari:

Teori konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan bukan hanya sekedar fakta, konsep, atau aturan yang bisa diambil dan diingat begitu saja. Sebaliknya, manusia perlu secara aktif berkontribusi dalam membangun pemahaman tersebut dan memberinya makna melalui pengalaman nyata yang dialami.

“Dalam menerapkan pendekatan konstruktivisme, pendekatan saya adalah memberikan penjelasan dan contoh secara bertahap, tidak langsung memberikan semua informasi secara penuh tanpa memperhatikan pemahaman siswa. Saya berusaha agar siswa selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat membangun pemahaman dan pengetahuan secara mandiri. Melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep dan mampu mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan nyata.”

Menemukan, Pengetahuan yang dipunyai oleh siswa tidak selalu berasal dari proses penemuan sendiri. Sebagai seorang guru, penting untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk menemukan atau mencari pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

“saya merancang kegiatan menemukan dengan mengemas materi yang akan saya sampaikan, saya tidak memberikan konsep tersebut secara langsung melainkan melalui cerita, misalnya saya memberikan perbedaan makanan atau minuman yang boleh dikonsumsi dan dilarang menurut anjuran Fiqh, kemudian dilanjutkan dengan bertanya hingga akhirnya menemukan makna apa yang akan dipelajarinya dengan alur menemukan perbedaan makanan atau minuman yang halal dan haram sesuai dengan materi yang saya sampaikan.”

Bertanya merupakan strategi utama Pembelajaran yang berbasis hubungan dengan konteks. Tanya-jawab dalam proses pembelajaran

dianggap sebagai tindakan guru untuk mendorong, mengarahkan, serta mengevaluasi kemampuan berpikir siswa.

“dilanjutkan dengan bertanya hingga akhirnya menemukan makna apa yang akan dipelajarinya dengan alur menemukan perbedaan makanan atau minuman yang halal dan haram sesuai dengan materi yang saya sampaikan, saya menunjuk beberapa siswa dan menanyakan apa saja makanan atau minuman yang diperbolehkan dan mana yang dilarang.”

Pencapaian pembelajaran berasal dari interaksi belajar di dalam masyarakat belajar, baik di antara rekan, kelompok, maupun dari individu yang memiliki pengetahuan kepada mereka yang belum memiliki pengetahuan.

“saya bagi mereka forum berdiskusi saya beri tugas langsung praktik sedekah,hibah dan hadiah sesama teman dalam berkelompok tentunya tidak semuanya memiliki pengetahuan lebih oleh karena itu saya beri tugas per kelompok supaya mereka paham dan menemukan pengetahuan dengan sendiri.”⁹

Mengarahkan pemikiran pada hal-hal baru yang telah dipelajari atau merenungkan tindakan yang sudah dijalankan sebelumnya.

“Saya memberikan pengetahuan dengan tujuan sebagai pengetahuan yang baru lalu berfikir kebelakang mengenai apa yang sudah pernah mereka pelajari untuk mereka berfikir pengetahuan yang baru mereka pelajari dari pengetahuan sebelumnya mereka dapatkan.”

Kegiatan menghimpun beragam informasi yang mampu mencerminkan evolusi pembelajaran siswa.

⁹ Arif Wicaksono, *wawancara* (Jombang, 31 Mei 2023).

“dalam penilaian saya tidak hanya mengambil dari hasil tes tulis siswa saja melainkan juga dari keaktifan siswa, kedisiplinan siswa, dari nilai kerja kelompok dan beberapa tugas yang saya berikan. Karena dengan penilain lebih ke apa yang telah mereka fahami dan ketahui.”

Dari hasil observasi, terlihat bahwa ustadz Arif Wicaksono M.Pd, sebagai pengajar fiqh di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak, menggunakan model pembelajaran kontekstual. Ketika menjelaskan materi tentang ketentuan makanan halal dan haram, ustadz Arif melibatkan Alma, salah satu siswa, dalam mengidentifikasi foto-foto makanan dan minuman sebagai bagian dari proses pembelajaran. Alma kemudian diminta untuk membedakan mana makanan halal dan mana yang haram, sementara ustadz Arif memberikan penjelasan yang komprehensif.

Penerapan model pembelajaran kontekstual membantu siswa memahami materi pembelajaran melalui contoh-contoh nyata. Dalam pembelajaran fiqh, yang fokusnya adalah tata cara beribadah sesuai dengan ajaran Islam, seorang guru harus menjadi contoh yang baik dalam beribadah. Observasi di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak mengungkapkan bagaimana model pembelajaran kontekstual diimplementasikan dalam pembelajaran fiqh di kelas VIII.

Setiap individu dan aktivitas tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga pasti ada faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat yang mempengaruhinya, termasuk di MTs Salafiyah Safi'iyah Seblak Diwek Jombang dalam mengimplementasikan Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII. Berdasarkan sesi wawancara yang diperoleh peneliti dengan Kepala Madrasah, Baderul Munir S.Ag yang menyatakan bahwa:

“faktor pendukung di MTs Salafiyah Syafi'iyah sangat mendukung seperti fasilitas atau sarana prasarana yang sangat memadai, sebagai contohnya yaitu masjid dapat digunakan untuk

melaksanakan praktek wudhu dan sholat serta proyektor yang bisa dipergunakan buat menampilkan video, gambar atau data dari leptop atau computer.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak sangat memadai dengan adanya masjid cukup luas dan adanya proyektor untuk proses pembelajaran. Hal ini juga disampaikan oleh guru Fiqh, Arif Wicaksono M, Pd yang menyatakan bahwa:

“Yang pertama dalam proses pembelajaran fiqh disini sangat mendukung karena dengan adanya fasilitas yang cukup lengkap seperti terdapat masjid, ruang proyektor sangat mendukung pembelajaran kontekstual. Yang kedua dari segi siswa juga sangat baik karena dilingkungan pesantren jadi lebih banyak ilmu yang mereka serap dari luar dan bisa menerapkan atau ditukar pengetahuan dengan teman-teman dikelas sehingga pembelajarana bervariasi, karena ilmu yang di dapat itu tidak monoton dari gurunya saja.

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas VIII yang bernama Izza yang menyatakan bahwa:

“saya rasa pembelajaran fiqh sangat menyenangkan. Karena setiap pelajaran fiqh yang diajarkan guru tidak selalu berada di kelas terkadang di masjid dan juga di ruang proyektor, guru yang mengajar juga ramah dan juga ketika ada anak yang bandel, tidak mudah faham beliau tidak marah marah tapi di peringati dan arahan dengan sabar sehingga saya merasa senang ketika diajar sama pak guru.”

Dari wawancara dengan salah satu siswa, dapat disimpulkan bahwa relasi antara murid dan guru menunjukkan tingkat kedekatan dan

persahabatan yang positif, baik dalam komunikasi di dalam maupun di luar lingkungan kelas, dari paparan wawancara diatas juga terdapat faktor penghambat ketika proses pembelajaran fiqh berlangsung.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Baderul Munir S.Ag yang menyatakan bahwa:

“faktor penghambat insya Allah tidak ada karena sarana nya ada pendukung nya ada sehingga tidak ada masalah, karena kami ukur dengan keterampilan dan UTS, Alhamdulillah hasilnya sangat bagus sangat memuaskan, karena dukungan fasilitas dan sarana prasarana sangat memadai sehingga guru juga mudah dalam penyampaian materi siswa juga mudah menerima materi.”

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas selaku Kepala Madrasah bahwa faktor penghambat penerapan Model Pembelajaran Kontekstual pelajaran Fiqh hampir tidak ada karena diukur dengan uji kompetensi.

Hal ini juga disampaikan dari hasil wawancara dengan guru Fiqh, Arif Wicaksono M, Pd yang menyatakan bahwa:

“saya sebagai guru yang mengajar mungkin lumrahnya anak-anak ketika ada suatu pembahasan yang seru sehingga terjadi keributan dikelas, yang kedua ketika fiqh berada di jam terakhir mungkin karena kecapean karena banyak yang anak pondok aktifitas dipondok banyak akhirnya sebagian siswa ada juga yang tidur di kelas karena waktu pelajaran siang.”

Pembahasan

Pemahaman tentang Pembelajaran Kontekstual mengacu pada suatu model pembelajaran yang menekankan hubungan antar materi pembelajarn dengan situasi kehidu pan nyata. Dengan pendekatan ini, peserta didi dapat mensambungkan dan mengaplikasikan hasil belajar mereka dalam kehidupan sehar-hari secara lebih baik. Meskipun demikian, berdasarkan observasi di

MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak, Model Pembelajaran Kontekstual tidak selalu diterapkan dalam seluruh proses pembelajaran. Beberapa bab atau pelajaran masih menggunakan pendekatan hafalan dan praktek langsung. Namun, pihak guru tidak tinggal diam dan berusaha untuk memberdayakan siswa dengan lebih aktif terlibat. Hal ini bertujuan agar siswa tidak sekadar menghafal fakta-fakta, tetapi juga merangsang dan mendorong mereka untuk membangun pengetahuan dan pemahaman secara mandiri.

Konsep pembelajaran kontekstual, seperti yang dijelaskan oleh teori Riyanto, membantu guru untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, sehingga mendorong siswa untuk menjalin kaitan perbedaan antara pengetahuan yang dipelajari dan cara pengapannya dalam aktivitas sehari-hari. Pendekatan ini melibatkan komponen-komponen utama dari pembelajaran yang efektif: Konstruktivisme, mengajukan pertanyaan, menemukan pengetahuan, pembelajaran dalam komunitas, proses pemodelan, introspeksi, dan evaluasi yang nyata.

Pendapat Wina Sanjaya sejalan dengan hal tersebut, bahwa pembelajaran kontekstual merupakan suatu strategi pembelajaran yang fokus pada keterlibatan aktif siswa dalam menemukan materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata. Dengan demikian, pendekatan ini menginspirasi murid agar mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam situasi sehari-hari.¹⁰

Fiqh merupakan salah satu pembelajaran agama yang secara luas membahas tentang tata cara beribadah agar sesuai dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, seorang guru fiqh harus menjadi contoh yang baik dalam pola beribadahnya. Implementasi model pembelajaran kontekstual

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 253.

dalam pembelajaran fiqh kelas VIII di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak merupakan hal yang diamati oleh peneliti.

Perspektif Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani dalam bukunya, "Refleksi Ketundukan Hamba Allah Al-khaliq Perspektif Al-Quran dan As-Sunnah," menggambarkan bahwa Fiqh memiliki makna yang identik dengan hukum Islam atau syariat Islam. Fiqh merupakan hasil dari tindakan ulama dalam mengimplementasikan hukum-hukum Islam sesuai dengan tuntutan masyarakat, dan memiliki sifat praktis. Oleh karena itu, Dalam menjalankan ajaran Islam, umat Muslim perlu merujuk pada interpretasi ulama atau fuqaha yang dihasilkan melalui proses ijtihad khusus..

Fiqh, jika diidentikkan dengan hukum, mencakup ketentuan-ketentuan yang mengatur peraturan hidup masyarakat dengan sifat mengendalikan, mencegah, mengikat, dan memaksa. Sementara syariat dan fiqh memiliki persamaan dalam konteks ajaran yang berasal dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, tetapi perbedaan antara keduanya terletak pada sifat fungsional fiqh yang memudahkan manusia dalam mengamalkan ajaran syariat secara praktis dengan interpretasi mendalam. Fiqh menentukan prinsip dan persyaratan, legalitas dan ketidak sahnya tindakan agama manusia, sedangkan aturan agama tidak menghasilkan hal tersebut. Sebagai hasil pengalaman syariat merujuk pada pemahaman dan pengaplikasian konsep fungsional yang mendasari keberadaan syariat, Fiqh menjadi petunjuk praktis dalam mengamalkan ajaran agama.

Dalam sebuah proses pembelajaran yang dilakukan pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat baik didalam sebuah lembaga maupun Madrasah seperti halnya model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak. Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak:

Guru, Untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran, pasti membutuhkan guru yang profesional, guna lebih mempermudah pemahaman sebuah proses pembelajaran, lihai dalam menerapkan materi dan juga membuat sebuah pembelajaran lebih efektif.

Fasilitas, Dalam proses pembelajaran fiqh di MTs Salafiyah Syafi'iyah seblak cukup baik karena dengan adanya fasilitas yang cukup lengkap seperti terdapat masjid, ruang proyektor guna mendukung pembelajaran.

Perilaku, Dikarenakan MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak berbasis pesantren sikap dan perilaku antara guru dengan siswa merupakan sebuah keharusan dalam sebuah proses pembelajaran.

Siswa merasa bosan, Dari hasil penelitian, bahwa dengan adanya waktu pelajaran di waktu siang hari membuat siswa cepat bosan dan mengantuk.

Minat, Dari hasil wawancara yang peneliti peroleh dalam pengimplementasikan model pembelajaran kontekstual fiqh kelas VIII terdapat minat yang kurang dikarenakan pembelajaran di waktu siang.

Kesimpulan

Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII di MTs Salafiyah Syafiiyah Seblak Diwék Jombang menjadi fokus penelitian. Model pembelajaran kontekstual sangat efektif karena menyajikan contoh-contoh nyata dari materi yang diajarkan, sehingga memotivasi siswa untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk diri mereka sendiri maupun orang lain. Dengan menerapkan pembelajaran kontekstual, strategi pembelajaran menjadi lebih bermakna, realistis, dan produktif dengan mengedepankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan dan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata. Komponen-komponen dalam model pembelajaran kontekstual mencakup: konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, penilaian sebenarnya. Faktor pendukung: Guru yang profesional, fasilitas yang memadai, perilaku keaktifan siswa. Faktor penghambat: Siswa merasa bosan, kurangnya motivasi, jam pelajaran terakhir

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Karim, Departemen Agama RI, 2019
- Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Refleksi ketundukan hamba Allah Kepada Al-kehalq Perspektif Al-quran dan As-Sunnah*, (Bandung, Pustaka Setia)2009
- Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI), 2009
- Andi Prastyo, *Model Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media), 2012
- Beni Ahmad Saebani dan Encep Taufik Rahman, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Bandung, Pustaka Setia), 2015
- Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya), 2018
- Elaina B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning (Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasikkan dan Bermakna)*, Terj. Ibnu Setiawan (Bandung, MLC), 2007

- Elaina B. Johnson, Terj. Ibnu Setiawan, *Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasikkan dan Bermakna*, (Bandung, Kaifa), 2007
- E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya), 2007
- E.Mulyasa, *Menjadikan Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung PT Remaja Rosdakasrya), 2005
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksa), 2012
- Khaeruddin dan Mahfud Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta, PILAR MEDIA), 2007
- Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung, PT Refika Aditama), 2010
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke-XXIX, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya), 2011
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya), 2021
- Mashudi, dkk, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme*, (Tulungagung, STAIN Tulungagung Press), 2013
- Murthada Muthahari dan Muhammad Baqir Al-Sahdr, *Pengantar Ushul Fiqh dan Ushul Fiqh Perbandingan*, (Pustaka Hidayat) 1993
- Muhammad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang, Unissula Press), 2013
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo, Zifatama Publisher), 2015
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya), 2010
- Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta, Rajawali Pers), 2011
- Rofiatul Husna, *Teori Belajar Mengawal Era*, (Beta Aksara), 2020
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada), 2011
- Sidik Ngurawan dan Agus Purwowododo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivitis*, (Tulungagung, STAIN Tulungagung Perss), 2010

- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta), 2015
- Suryani, Nunuk dan Agung, Leo, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta, Ombak), 2012
- Syafi'i Karim, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung, Pustaka Setia), 2001
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany dan Titik Triwulan Tutik Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta, Kencana), 2014
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta, Prenada Media Grup), 2010
- Wahab Afif, *Studi Perbandingan Madzhab*, (Jakarta, Darul Ulum Press), 1991
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana), 2006
- Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta, Kencana), 2009